

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik Pasien

Penelitian ini melibatkan dua responden anak dengan usia 8 dan 5 tahun, keduanya dirawat di RSUD Pandan Arang Boyolali dengan diagnosis medis ISPA. Keduanya mengalami pusing, sesak napas, batuk, dan pilek. Orang tua responden memiliki latar belakang pendidikan SMA dengan pekerjaan karyawan swasta. Sebelum penelitian, orang tua belum mengetahui bahwa inhalasi sederhana minyak kayu putih dapat meningkatkan bersihan napas pada anak dengan ISPA.

2. Sebelum dilakukan inhalasi sederhana minyak kayu putih An. D dan An. I mengatakan sesak napas dan tidak nyaman pada bagian dada, batuk, hidung mampet. Dengan hasil pemeriksaan terdapat suara tambahan mengi, responden tampak batuk dan napas pendek. Pada An. D SPO₂: 95%, Nadi: 126x/menit, dan RR: 33x/menit. Sedangkan pada An. I SPO₂: 96%, Nadi: 124x/menit, dan RR: 36x/menit.
3. Setelah dilakukan inhalasi sederhana minyak kayu putih An. D dan An. I mengatakan sudah tidak sesak napas, hidung sudah tidak mampet, batuk berkurang, dan sudah merasa enakan pada bagian dada. Dengan hasil pemeriksaan pada An. D SPO₂: 99%, Nadi: 112x/menit, dan RR: 24x/menit. Sedangkan pada An. I SPO₂: 99%, Nadi: 110x/menit, dan RR: 26x/menit.
4. Inhalasi sederhana minyak kayu putih dapat meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA.

B. Saran

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif penulis akan memberikan usulan dan masukan yang positif khususnya di bidang kesehatan antara lain :

1. Bagi Perawat

Terapi inhalasi sederhana minyak kayu putih ini dapat menjadi salah satu teknik nonfarmakologi yang dapat diterapkan pada pasien anak yang mengalami sesak

napas untuk meningkatkan bersihan jalan napas tidak efektif sehingga pasien dapat merasa lebih nyaman.

2. Bagi Keluarga Pasien

Terapi inhalasi sederhana minyak kayu putih ini dapat dijadikan salah satu solusi permasalahan sesak napas pada penderita ISPA sehingga bisa merasa lebih nyaman dan tenang saat melakukan aktivitas harian.

3. Bagi Rumah Sakit

Penerapan terapi inhalasi sederhana minyak kayu putih ini dapat dijadikan salah satu materi edukasi atau acuan untuk pemberian intervensi peningkatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan ISPA.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis KIAN selanjutnya dapat melakukan pengkajian yang lebih lengkap untuk mendapatkan hasil yang optimal, dan mampu mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien ISPA dengan menggunakan intervensi yang berbeda.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan dapat menjadi perbandingan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan ISPA.